

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber daya manusia (SDM) menjadi tolak ukur dalam meningkatnya ekonomi masyarakat, masyarakat yang mayoritas anak muda ini sangat banyak yang memiliki SDM yang rendah. Bersumber dari penulis adi hidayat yang di upload di databooks.katadata.com menyebutkan bahwa, Daya saing indonesia pun menjadi semakin tertinggal, Sumber Daya Manusia di indonesia itu berlimpah banyak sekali dari 90 juta jiwa atau 35% penduduk di indonesia berusia 5-24 tahun yang seharusnya mengenyam pendidikan. Namun hanya 46 juta saja yang dapat mengakses pendidikan, setengah dari populasi usia produktif yang hanya mengakses pendidikan. Terlihat bahwa sebuah negara bisa berkembang maju cepat dengan meningkatkan kualitas dari SDM yang di kisaran usia produktif tersebut.

Hasil Sensus Penduduk (SP) 2020 itu disampaikan Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Suharyanto, dalam konferensi pers virtual di Jakarta, Kamis (21/1/2021). menyatakan bahwa, usia produktif itu dimulai pada usia 15 - 64 tahun dengan demikian cakupan SDM di indonesia ini sangat banyak, 90 juta jiwa masuk dalam kategori usia produktif. Sedangkan hanya 50% dari SDM kita yang bisa dikatakan meningkatkan kualitas taraf hidupnya. Indonesia terlalu banyak orang usia produktif namun sangat minim kualitas dari SDM nya tersebut. Masyarakat indonesia memiliki masalah di faktor ekonomi yang bisa dikatakan sangat banyak dari masyarakat yang tidak melanjutkan kesempatannya untuk mengenyam pendidikan. Sebab dari Sumber Daya Manusia yang rendah adalah Ekonomi, sebaliknya pun begitu, dampak dari ekonomi rendah bisa mengakibatkan Sumber Daya Manusia yang sangat tertinggal.

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk terbesar di dunia. Jumlah penduduk Indonesia terus meningkat dari waktu ke waktu. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, pada tahun 2022 penduduk Indonesia mencapai 275,8 juta jiwa. Seiring dengan bertumbuhnya jumlah penduduk, meningkat pula angka kemiskinan yang terjadi di Indonesia. Badan Pusat Statistik pada September 2022 mencatat sebesar 9,57% atau sebanyak 26,36 juta orang

berada di bawah garis kemiskinan. Hal tersebut menunjukkan kemiskinan di Indonesia meningkat sebesar 0,03% dari Maret 2022. Salah satu faktor yang mendasari peningkatan angka kemiskinan di Indonesia adalah jumlah pengangguran yang cukup tinggi. Menurut data Badan Pusat Statistik, pada Agustus 2022 pengangguran di Indonesia mencapai 8,4 juta orang (BPS,2022).

Selain itu tren perekonomian Indonesia sedang menurun, menurut data dari BPS (badan pusat statistic) mengalami penurunan dari kurun waktu 2020 – 2022 kemarin, ekonom senior Faisal Basri menghimpun data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan menunjukkan, rata-rata pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2020 hingga 2022 hanya sekitar 5% secara tahunan atau *year on year* (yoy). Angka itu lebih rendah dari rata-rata pertumbuhan pada tahun 2004 hingga 2018 yang sebesar 6% yoy, pun lebih rendah dari rata-rata pertumbuhan dari tahun 1988 hingga 1997 yang 7% yoy, dan rata-rata pertumbuhan tahun 1976 hingga 1983 yang sebesar 8% yoy. Ini menunjukkan sebuah penurunan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Bukan hanya karena SDM yang kurang tetapi karena terlalu fokusnya pemerintah atas politik yang terikat.

Secara umum kemiskinan didefinisikan sebagai ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk hidup layak. Friedmann dalam Alia Akhmad (2021, hlm. 175) mendefinisikan bahwa kemiskinan merupakan ketidaksamaan untuk mengakumulasi basis kekuasaan sosial. Basis kekuasaan sosial yakni meliputi: Pertama, modal produktif atas aset, misalnya tanah perumahan, peralatan, dan kesehatan. Kedua, sumber keuangan, seperti income dan kredit yang memadai. Ketiga, organisasi sosial dan politik yang dapat digunakan untuk mencapai kepentingan bersama seperti koperasi. Keempat, network atau jaringan sosial untuk memperoleh pekerjaan, barang-barang, pengetahuan dan ketrampilan yang memadai. Kelima, informasi-informasi yang berguna untuk kehidupan. Salah satu permasalahan ekonomi di masyarakat adalah kemiskinan. Hal ini berdampak pada ketahanan pangan masyarakat. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2012, ketahanan pangan didefinisikan sebagai kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya,

aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan. Berkaitan dengan hal tersebut Perpres R.I. No. 13 Tahun 2009 tentang Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan menjelaskan bahwa program penanggulangan kemiskinan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha, serta masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui bantuan sosial, pemberdayaan masyarakat, serta pemberdayaan usaha ekonomi mikro dan kecil. Dalam pengelompokannya program penanggulangan kemiskinan yang berbasis pemberdayaan masyarakat mempunyai karakteristik: a) Pendekatan partisipatif berdasarkan kebutuhan masyarakat; b) Penguatan kapasitas kelembagaan masyarakat; c) Pelaksanaan kegiatan oleh masyarakat secara swakelola dan berkelompok. Melalui program yang dilakukan secara partisipatif, terbuka, dengan prinsip dari, oleh, untuk masyarakat serta hasilnya menjadi bagian dari perencanaan pembangunan di tingkat desa/kelurahan, kecamatan, kabupaten/kota, provinsi hingga nasional. Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat adalah salah satu kabupaten/kota yang berada pada angka kemiskinan tertinggi di Jawa Barat. Menurut data Badan Pusat Statistik pada tahun 2022 jumlah penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan di Kabupaten Tasikmalaya berjumlah 194100 jiwa

Langkah yang di ambil pemerintah adalah menciptakan sebuah lembaga untuk dapat mengupayakan peningkatan terhadap SDM. Menjadikan sebuah sorotan ketika ada satu upaya pemberdayaan oleh pemerintah khususnya LPMD kepada masyarakat yang kebanyakan sudah tertinggal secara ekonomi dan SDM. LPMD (lembaga pemberdayaan masyarakat desa) Rancapaku menaungi sebuah kelompok yang ingin memberdayakan masyarakat dengan membuat desa wisata yang berlokasi di cibulut. Desa wisata ini di buat oleh suatu kelompok pemberdayaan masyarakat dengan menyongsong gagasan pemberdayaan dan peningkatan SDM serta perekonomian masyarakat desa rancapaku. Mayoritas masyarakat di desa rancapaku ini sudah memasuki usia produktif banyak dari masyarakat yang mengalami sebuah penurunan secara ekonomi. Bertambah dengan adanya Covid-19, 2 tahun kebelakang menjadikan banyak masyarakat yang

merasakan dampak buruk secara ekonomi, mental, dan kesehatan. Masyarakat setempat ini mendirikan atau membuat sebuah terobosan untuk meningkatkan sumber daya manusia di desa Rancapaku supaya dapat memenuhi segala kebutuhan dalam ekonomi. Menciptakan lapangan pekerjaan bagi setiap masyarakat desa untuk meningkatkan kreatifitas dan meningkatkan perekonomian masyarakat.

Pemberdayaan berasal dari kata “daya”. Daya disini memiliki makna tenaga atau kekuatan. Maka arti dari berdaya dalam kata pemberdayaan adalah mempunyai tenaga atau kekuatan. Dalam Bahasa Indonesia, kata pemberdayaan berasal dari Bahasa Inggris, yaitu empowerment. Merrian Webster dalam Oxford English Dictionary mengartikan empowerment dalam 2 (dua) arti yaitu: 1) To give ability or enable to, yang diterjemahkan sebagai memberi kemampuan atau cakap untuk melakukan sesuatu; 2) To give power of authority to, yang berarti memberi kewenangan/kekuasaan Maryani (2019, hlm. 1). Empowerment pada intinya dilaksanakan untuk memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan. Hakikat manusia yang harus tumbuh dan hidup bersosial membawa manusia untuk menciptakan kondisi masyarakat yang terus menerus meningkat dalam mencapai kesejahteraan hidupnya. Pemberdayaan masyarakat juga dapat diartikan sebagai proses pembangunan masyarakat untuk memperbaiki suatu kondisi atau permasalahan. Tujuan pemberdayaan mengarah pada ketercapaian suatu keinginan yang menuju pada perubahan kondisi masyarakat. Untuk mencapai tujuannya, diperlukan dorongan yang membangkitkan masyarakat kembali berperan dalam membangun masyarakat yang lebih baik. Oleh karena itu, proses pemberdayaan masyarakat harus dilakukan melalui tindakan tertentu. Sebagaimana dijelaskan pada Perpres R.I. No. 13 Tahun 2009 bahwa penanggulangan kemiskinan salah satunya adalah melalui pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas desa wisata adalah sebuah terobosan dari pemerintah untuk menjadikan kawasan yang berpotensi di desa rancapaku untuk dijadikan sebuah daya tarik masyarakat Desa. Rancapaku maupun luar dari desa rancapaku tertarik untuk berkunjung. Tentu juga desa wisata ini adalah sebuah pemanfaatan lahan yang tadinya hanya sebuah tanah kosong untuk di jadikan sebuah sumber penghasilan untuk masyarakat sekitar dan ini dijadikan acuan

untuk meningkatkan sumber daya manusia yang ada di desa rancapaku, terutama untuk masyarakat di usia produktif yang masih minim dengan pengalaman. Dengan begitu masyarakat di desa rancapaku ini bisa juga meningkatkan taraf hidup masyarakat tersebut kedepannya. Dengan itu penulis ingin mengetahui lebih dalam terhadap peningkatan sumber daya manusia, ekonomi dan pemanfaatan lahan untuk di jadikan desa wisata atau ekowisata dengan dibuatnya pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan ekowisata Taman Pico dalam meningkatkan ekonomi Masyarakat.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari konteks latar belakang masalah yang di jelaskan diatas, maka identifikasi masalah yang ditemukan peneliti dilapangan diantaranya sebagai berikut :

- 1.2.1 Sumber daya manusia yang minim di daerah setempat karena tidak adanya wadah untuk mengoptimalkan potensinya.
- 1.2.2 Ekonomi masyarakat yang belum memasuki tahap cukup.
- 1.2.3 Masyarakat setempat belum mengetahui pemanfaatan lahan untuk dijadikan desa wisata.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diambil bahwa rumusan masalah adalah "Bagaimana Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekowisata Taman Pico Dalam Meningkatkan Ekonomi keluarga (Studi Di ekowisata Taman Pico Desa Rancapaku Kabupaten Tasikmalaya) ?"

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini yaitu “ untuk mengetahui Pemberdayaan masyarakat melalui Ekowisata taman pico Dalam Meningkatkan Ekonomi keluarga Desa Rancapaku Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas peneliti mengharapkan kegunaan penelitian sebagai berikut:

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmiah bagi disiplin pendidikan masyarakat khusus di bidang pemberdayaan masyarakat, berkaitan dengan peningkatan sumber daya manusia dan perekonomian masyarakat khususnya keluarga.

1.5.2 Kegunaan Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan lebih luas dan juga apa saja yang bisa lebih meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan meningkatkan sumber daya manusia.
- b. Hasil penelitian ini di harapkan bisa membantu para penggerak juga masyarakat yang ada di desa wisata cibilut.

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan sebuah gambaran realita yang terjadi kepada penulis terhadap sumber daya manusia.

1.6 Definisi Operasional

1.6.1 Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah kegiatan masyarakat yang berkaitan untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat dengan menjadikan lahan untuk dijadikan desa wisata. Pemberdayaan ini dilakukan supaya masyarakat mampu membuka lapak untuk berjualan di area desa wisata yang telah disiapkan , yang tidak lupa dengan tujuan utama didirikannya desa wisata itu supaya memberikan nilai jual untuk daerah cibilut Desa Rancapaku itu. Dengan begitu masyarakat dapat lebih kreatif untuk menjadikan desa wisata itu menjadi lahan untuk meningkatkan taraf ekonomi.

1.6.2 Ekowisata

Ekowisata adalah sebuah pengolahan tempat atau lahan kosong yang tadinya tidak berbentuk apa apa menjadi sebuah wisata yang dapat dikunjungi untuk meningkatkan SDM dan perekonomian masyarakat setempat. dengan begitu ekonomi masyarakat setempat bisa meningkat.

1.6.3 Ekonomi masyarakat

Secara harfiah pengertian ekonomi adalah segala upaya dan daya manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya guna mencapai suatu tingkatan kemakmuran. Karena itu, ekonomi merupakan salah satu ilmu yang berkaitan dengan tindakan dan perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang berkembang dengan sumber daya yang ada melalui kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi.

Peningkatan berarti kemajuan, perubahan, perbaikan. Sedangkan perekonomian mempunyai kata dasar “Oikos” yang berarti rumah tangga dan “Nomos” yang berarti aturan jadi ekonomi mengandung arti aturan yang berlaku untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam satu rumah tangga. Jadi, ekonomi berarti ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti halnya keuangan, perindustrian dan perdagangan). Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan perekonomian merupakan suatu perbaikan kondisi dari perekonomian yang lemah menjadi perekonomian yang lebih baik atau mengalami kemajuan dari sebelumnya. Perekonomian masyarakat adalah sekumpulan kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang dialami dalam lingkungannya.